

**PENGARUH KONFLIK PERAN DAN AMBIGUITAS PERAN
TERHADAP KOMITMEN INDEPENDENSI AUDITOR
INTERNAL PEMERINTAH DAERAH
(Studi Empiris pada Inspektorat Kota Batam)**

Oleh :

Raja Risma Syahdewi

Pembimbing : Hardi dan Lila Anggraini

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : rajarismaraja@gmail.com

*The Effect of Role Conflict and Role Ambiguity on the Commitment of Local
Government Independence of the Internal Auditor
(Survey Empiris on Inspectorate Batam)*

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of role conflict and role ambiguity to the government internal auditors' commitment to independence. Research variables operationally elaborated in several dimensions. Variable commitment to independence elaborated into three dimensions, namely a strong belief in values, a willingness to exert considerable effort, and a strong personal desire. Variable role conflict elaborated into three dimensions, namely inter-role conflict, intra-sender role conflict, and personal role conflict. Variable role ambiguity elaborated into six dimensions, namely guidelines, task, authority, responsibilities, standards, and time. The population of this research is the Batam city Regional Inspectorate officers, who participate in regular inspection as the internal auditor of the government, with the number of 40 officers where all of them became the respondents for this research. The data taken from questionnaires distributed to all respondents. The data were analyze using multiple regression analysis. The results of this research show that (1) role conflict is significantly positively related to commitment to independence of Inspectorate officers and (2) role ambiguity is significantly positively related to commitment to independence of Inspectorate officers.

Keyword : Internal Auditing, Role Conflict, Role Ambiguity, and Commitment to Independence

PENDAHULUAN

Dalam lingkup pemerintah daerah, independensi auditor internal sangat dibutuhkan untuk menjalankan fungsi pengawasan serta fungsi evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas kerja sistem pengendalian manajemen yang diselenggarakan

Satuan Kerja Perangkat Daerah. Auditor internal bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya dalam kondisi apapun sehingga pendapat, kesimpulan, pertimbangan, serta rekomendasi hasil pemeriksaan yang dilakukan tidak memihak terhadap

pihak manapun. Yang menyatakan bahwa independensi akuntan sebagai perilaku profesional berpengaruh terhadap kualitas opini audit yang diberikan oleh akuntan tersebut. Proses audit internal yang dikemukakan oleh *International Standards for the Profesional Practice of Auditing Internal* (ISPPIA) sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad dan Taylor (2009) adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi.

Auditor internal adalah aktivitas pemberian keyakinan objektif yang independen dan aktivitas konsultasi yang dilakukan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melaksanakan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, kecukupan dan proses tata kelola.

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit perusahaan. Auditor internal harus dapat mempertanggungjawabkan untuk dapat mempertahankan independensi bagaimanapun kondisinya agar pendapat, kesimpulan, dan rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan tidak memihak dan netral terhadap pihak manapun.

Masyarakat melihat kepada perilaku auditor dalam berhadapan dengan klien yang dipersepsikan

gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor independen seperti skandal perusahaan besar dunia seperti Enron dan WorldCom. Seorang auditor harus selalu mempertahankan sikap independen dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam standar (Mulyadi, 2002:98).

Khan *et al.* (dalam beauchamp *et al.*, 2004) mendefinisikan ambiguitas peran sebagai suatu keadaan dimana informasi yang berkaitan dengan suatu keadaan dimana informasi yang berkaitan dengan suatu peran tertentu kurang atau tidak jelas. (Ahmad dan Taylor, 2009) juga menjelaskan penyebab terjadinya ambiguitas peran dalam lingkungan auditor internal mungkin melakukan investigasi internal dengan kondisi proses operasional yang belum dikenali, kompleks, dan semakin meluas, serta individu yang berada dalam objek pemeriksaan berbicara dalam bahasa dan menggunakan istilah yang asing bagi pemahaman auditor internal. Ambiguitas peran juga dapat mengancam independensi auditor internal. Ambiguitas peran atau kurangnya kejelasan peran yang di alami dapat menciptakan ketegangan kerja yang dapat mengurangi kemampuan auditor internal dalam mempertahankan komitmen independensi profesional yang kuat.

Menurut Mohr dan Puck (2003) Konflik peran merupakan suatu pikiran, pengalaman, atau persepsi dari pemegang peran (*role incumbent*) yang diakibatkan oleh terjadinya dua atau lebih harapan peran (*role expectation*) secara bersamaan, sehingga timbul kesulitan

untuk melakukan kedua peran tersebut dengan baik dalam waktu bersamaan. Konflik peran dalam lingkungan auditor internal dapat berasal dari pertentangan yang berasal dari peran dalam melakukan audit dan peran dalam memberikan jasa konsultasi. Dalam peran audit, auditor internal harus menjaga independensi dengan tidak mendasarkan pertimbangan auditnya pada objek pemeriksaan. Namun dalam peran konsultasi, auditor internal harus bekerja sama dan membantu objek pemeriksaan (Ahmad dan Taylor, 2009).

Tekanan dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor dapat terjadi semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik yang mana disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan, akan tetapi disisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa merasa puas dengan pekerjaannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah konflik peran berpengaruh terhadap komitmen independensi aparat Inspektorat? 2) Apakah ambiguitas peran berpengaruh terhadap komitmen independensi aparat Inspektorat?

Tujuan penelitian ini adalah :

1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ambiguitas peran beserta dimensinya terhadap komitmen independensi aparat Inspektorat, 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh konflik peran beserta dimensinya terhadap komitmen independensi aparat Inspektorat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konflik Peran

Menurut Eka Murtiasari (2006) konflik peran adalah kejadian yang simultan dari dua tekanan atau lebih, seperti ketaatan pada suatu hal akan memunculkan dilema karena sulit untuk mentaati lainnya. Konflik akan terjadi apabila seseorang mematuhi salah satu peran saja, maka akan menimbulkan ketidakadilan dan dampak negatif bagi peran yang lain serta dapat menurunkan integritas karyawan yang bekerja. Teori peran juga menyatakan bahwa ketika perilaku yang diharapkan oleh individu tidak tetap, maka mereka dapat mengalami stress, depresi dan kinerja mereka pun akan kurang efektif daripada jika pada harapan tersebut tidak memiliki konflik. Jadi, dapat dikatakan bahwa konflik peran dapat memberikan pengaruh negative terhadap cara berpikir seseorang. Dengan kata lain, konflik peran dapat menurunkan tingkat komitmen independensi seseorang (Ahmad dan Taylor 2009).

Ambiguitas Peran

Ambiguitas peran menurut Luthans (2006:473) terjadi ketika individu tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari apa yang dikerjakannya atau lebih umum dikatakan “tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan”. Selain itu ambiguitas peran muncul ketika peran yang diharapkan (*role expectation*) tidak secara jelas dimengerti dan seseorang tidak yakin pada apa yang dia lakukan dan ambiguitas peran juga merupakan sebuah konsep yang menjelaskan ketersediaan informasi yang berkaitan dengan peran. Pemilik

peran harus mengetahui apakah harapan tersebut benar dan sesuai dengan aktivitas dan tanggung jawab dari posisi mereka dan individu juga harus memahami apakah aktivitas tersebut telah dapat memenuhi tanggungjawab dari suatu posisi dan bagaimana aktivitas tersebut dilakukan (Ahmad dan Taylor, 2009). Oleh sebab itu, aparat Inspektorat yang menghadapi ambiguitas peran kemungkinan sulit untuk tetap pada komitmen mereka untuk tetap bersikap independen.

Komitmen Independensi

Komitmen Independensi dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Tidak memiliki kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Independensi juga merupakan hak dan merdeka tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun. Standar Profesi Audit Internal (2004) juga menyatakan bahwa auditor internal harus mempunyai objektivitas yang benar-benar baik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 15 tahun 2006 tentang BPK, disebutkan juga hasil pemeriksaan Inspektorat harus dilaporkan ke BPK serta, dilain pihak, hasil pemeriksaan BPK terhadap Pemerintah Daerah wajib ditindaklanjuti oleh Inspektorat terkait.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal

Konflik peran adalah konflik yang banyak terjadi karena tidak sesuai dengan apa yang sedang dijalankan. Bisa dikatakan juga

sebagai suatu perselisihan antara harapan-harapan yang berkaitan dengan peran yang telah ditetapkan. Akibat dari konflik peran ini dapat menyebabkan seseorang akan berada disuasana yang akan menyulitkan mereka dalam menjalankan peran yang sudah ditetapkan. Konflik peran sendiri bermacam-macam tipe antara lain : 1) *inter-role conflict*, 2) *intra role-conflict*, dan 3) *person-role conflict*.

Pertama, individu akan mengalami *inter-role conflict* ketika harapan pengirim peran tidak sesuai dengan peran yang dilakukan oleh individu, misalnya : harapan seorang pegawai kantoran ketika bekerja lembur akan berlawanan dengan harapan dari keluarga pegawai tersebut.

Kedua, *intra role-conflict* terjadi apabila elemen-elemen yang berbeda dalam satu peran individu berlawanan dengan yang lain. konflik ini menjadi dua tipe, yaitu : *intra-sender role conflict* dan *inter-sender role conflict*. Ketiga, individu dapat mengalami *person-role conflict* apabila harapan yang berkaitan dengan seorang pemilik peran tidak sesuai dengan kebutuhan inspirasi, dan nilai-nilai individu tersebut.

Konflik peran yang dialami oleh auditor dapat merusak independensi dan kemampuan auditor untuk melakukan audit yang wajar (Koo dan Sim, 1999). Apabila auditor mencoba untuk tetap mempertahankan sikap etis profesional mereka, maka akan membahayakan posisi auditor internal tersebut, sehingga auditor menjadi rentan terhadap tekanan dari manajemen dan mengakibatkan menurunnya komitmen

independensi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Konflik Peran Berpengaruh Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal.

Pengaruh ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal

Agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, para karyawan harus perlu keterangan tertentu yang menyangkut hal-hal yang diharapkan untuk mereka lakukan dan hal-hal yang tidak harus mereka lakukan. Karyawan perlu mengetahui hak-hak, hak-hak istimewa dan kewajiban mereka. Ambiguitas peran didefinisikan kurangnya pemahaman atas hak-hak, hak-hak istimewa, dan kewajiban yang dimiliki seorang untuk melaksanakan pekerjaan. Apabila semua peran tidak dijelaskan atau tidak benar diketahui, maka timbul ambiguitas peran (*role ambiguity*), karena orang-orang tidak yakin bagaimana mereka berinteraksi dalam jenis situasi ini.

Oleh karena itu, adanya ambiguitas peran seluruh aspek diatas dapat mempengaruhi sikap dan persepsi aparat Inspektorat. Koustelious (2004) menyatakan bahwa ambiguitas peran mengakibatkan tingkat kerja yang rendah, *low involmen*, dan tekanan kerja. Ambiguitas peran dapat menyebabkan aparat inspektorat rentan terhadap ketidakcocokan kerja hingga kejenuhan sehingga mengakibatkan turunnya komitmen independensi aparat Inspektorat. Berikut adalah hasil hipotesis dari uraian diatas :

H2 : Ambiguitas Peran Berpengaruh terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh staf aparat Inspektorat Kota Batam yang berjumlah 40 orang. Adapun responden atau sampel penelitian ini adalah aparat Inspektorat yang bertindak langsung melakukan pemeriksaan di lingkungan Pemerintah Kota Batam yaitu : Inspektur serta seluruh aparat Inspektur pembantu bidang, Bidang Pemerintahan, Bidang Aparatur, Bidang Keuangan & Aset, Bidang Pembangunan sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel di tentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari individu. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada aparat Inspektorat Kota Batam yang merupakan responden atau sampel dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis *statistic deskriptive*, uji reliabilitas dan validitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan *path analysis* (analisis jalur).

Definisi Operasional Variabel Komitmen Independensi Auditor Internal

Independensi didefinisikan sebagai bebas dari segala kondisi yang dapat mengancam objektivitas atau bentuk objektivitas (*The International Standards for The Professional Practices of Internal Auditing, 2006*). Ahmad dan Taylor (2009) mengembangkan skala komitmen profesional dengan menggunakan 3 dimensi komitmen, yaitu : keyakinan kuat atas nilai-nilai keinginan untuk berusaha keras seperti yang diharapkan, dan keinginan individu yang kuat.

Konflik Peran

Konflik peran didefinisikan sebagai hasil dari ketidakkonsistenan harapan-harapan berbagi pihak atau persepsi adanya ketidakcocokan antara tuntutan peran dengan kebutuhan, nilai-nilai individu, dan sebagainya (Leigh *et al.*, 2008). Konflik peran yang berkaitan dengan auditor internal dibagi dalam 3 dimensi yaitu : *inter-role conflict*, *intra-sender role conflict*, dan *personal role conflict*.

Ambiguitas Peran

Ambiguitas peran di definisikan sebagai suatu keadaan dimana informasi yang berkaitan dengan suatu peran tertentu kurang atau tidak jelas (Khan *et al.* dalam Beauchamp *et al.*, 2004). Enam dimensi dari ambiguitas peran auditor internal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari ukuran unidimensionalitas yang dikembangkan oleh Rizzo *et al.* (1970) dalam Ahmad dan Taylor (2009), yaitu : garis-garis pedoman (*guidelines*), tugas (*task*), wewenang (*authority*), tanggung jawab (*responsibilities*), standar-standar (*standards*), dan waktu (*time*).

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Pearson Correlation (Ghozali, 2006). Apabila Nilai rhitung > rtabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable* (Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan >0.05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat

melalui nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas tapi jika $VIF > 10$ dan $tolerance > 0,1$ berarti terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Dalam uji ini, dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*, apabila tidak ada pola tertentu pada grafik maka tidak pola tertentu pada grafik maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (konflik peran dan ambiguitas peran) terhadap variabel dependen (komitmen independensi auditor internal). Pengujiannya adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Penentuan t_{tabel} dapat diperoleh dengan cara melihat df (*degree of freedom*) dengan persamaan $t_{tabel} = n - k - 1 ; \alpha/2$

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar berjumlah 40 kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 33 kuesioner.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = 45, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $> r$ tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2006)

Hasil Pengujian Reliabilitas

Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali 2005 dalam Nunally 1967)

hasil pengujian reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel konflik peran mempunyai koefisien Alpha $0.748 > 0.60$, variabel Abiguitas Peran mempunyai koefisien Alpha $0.756 > 0.60$, variabel komitmen independensi mempunyai koefisien Alpha $0.725 > 0.60$ sehingga

dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 1
Pengujian Reliabelitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha Hitung	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Konflik peran	0.748	0.60	Reliabel
Ambiguitas Peran	0.756	0.60	Reliabel
Komitmen Independensi	0.725	0.60	Reliabel

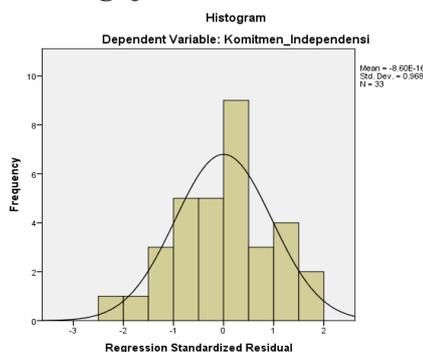
Sumber : Data Olahan, 2016.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik *P-P plot*. Jika grafik histogram berbentuk seperti lonceng maka data berdistribusi normal, dan analisis *P-P Plot* dikatakan normal jika terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

Gambar 1
Pengujian Hasil Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam Tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantaras sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Tabel 2
Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Konflik_Peran	.834	1.200
Abiguitas_Peran	.834	1.200

a. Dependent Variable: Komitmen_Independensi

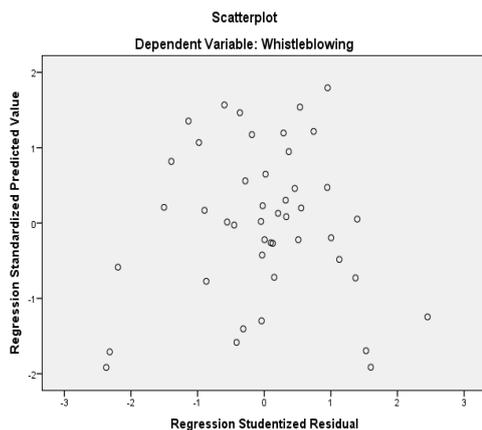
Sumber : Data Olahan, 2016.

Hasil Pengujian

Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, grafik scatterplot menunjukkan adanya penyebaran titik secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini mengindikasikan pada model regresi yang dikembangkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan varians dari satu variabel bebas ke variabel bebas lain.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = 9,677 + 0,343 X_1 + 0,149 X_2$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel konflik peran mempunyai t_{hitung} 2,722 dan dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} untuk sampel 33 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 2,395 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,722 > 2,395$. Nilai signifikansi variabel konflik peran pada tabel diatas dapat diketahi sebesar 0,023 hal ini lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan nilai tersebut maka secara parsial konflik peran berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Independensi dan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara konflik peran terhadap Komitmen Independensi.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel Ambiguitas Peran mempunyai t_{hitung} 2,045 dan dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} untuk sampel 33 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,692 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,045 > 1,692$. Nilai signifikansi variabel Ambiguitas Peran pada tabel diatas dapat diketahui sebesar 0,050 hal ini tidak lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima

sehingga menunjukkan bahwa secara parsial Ambiguitas Peran berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Independensi.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa variabel parsial konflik peran berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Independensi dan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara konflik peran terhadap Komitmen Independensi. Dalam Eka Murtiasih (2006) role conflict atau konflik peran adalah kejadian yang simultan dari dua tekanan atau lebih. Konflik peran yang dialami oleh auditor dapat merusak independensi dan kemampuan auditor untuk melakukan audit

yang wajar. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gartiria Hutami (2011), dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konflik peran mempengaruhi pengaruh yang negative yang signifikan terhadap komitmen independensi. Aparat Inspektorat yang memiliki konflik peran yang tinggi cenderung memiliki komitmen independensi yang lebih rendah.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa secara parsial Ambiguitas Peran berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Independensi. Sejalan dengan pendapat Michael et al. (2009) yang menyatakan bahwa ambiguitas peran menunjukkan ambivalensi saat apa yang diharapkan tidak jelas karena kekurangan informasi mengenai peran dan apa yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Auditor tidak mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan. Ambiguitas peran mengurangi tingkat kepastian apakah informasi yang diperoleh dalam pemeriksaan telah objektif dan relevan. Ambiguitas peran dapat menyebabkan auditor internal mengalami tekanan dan penurunan kepuasan kerja

Saran

Saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluas ruang

lingkup penelitian, karena komitmen independensi auditor internal tidak hanya dipengaruhi oleh konflik peran dan ambiguitas peran tetapi juga oleh faktor-faktor lainnya yang belum ditulis oleh peneliti.

2. Bagi Inspektorat Kota Batam, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja, melalui Komitmen Independensi yang sudah diterapkan.
3. Meskipun dalam konteks yang kecil, namun hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk memahami pengaruh Konflik peran dan Ambiguitas Peran terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal. Berhasilnya semua hipotesis yang disusun bisa menjadi rujukan dan saran bagi auditor internal, yang dalam hal ini Inspektorat Kota Batam agar dapat mempertahankan Komitmen Independensi auditor Internal Kota Batam.

Keterbatasan Penelitian

jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.

1. Jumlah sampel yang dapat digunakan untuk penelitian hanya 33 responden disebabkan oleh kesibukan dari aktivitas responden, karena responden tidak memiliki waktu untuk mengisi kuesioner yang diberikan.
2. Berdasarkan model penelitian yang digunakan, diketahui

bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan 68,7%. Sedangkan 31,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., dan D. Taylor. 2009. "Commitment to Independence by Internal Auditor: The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 9, pp. 899-925.
- Arens, A.A., dan J.K. Loebbecke. 1996. "Auditing: Pendekatan Terpadu, Adaptasi oleh Amir Abadi Jusuf." Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2000. "Auditing: An Integrated Approach." Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Anita Novitasari, Purnama Sari dan Hendra Gunawan 2014 "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor" *Internal Journal* 2460-6561
- Anita Novitasari, Purnama Sari, Hendra Gunawan (2014) "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal (Survey pada BUMN Kota Bandung)
- Azad, A.N. 1994. "Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 9, pp. 17-25
- Beauchamp, M.R., S.R Bray, A Fielding, dan M.A Eys. 2004 "A multilevel investigation of the relationship between role ambiguity and role efficacy in sport." *Psychology of Sport and Exercise*, Vol. 6, pp. 289-302.
- BPKP. 1998. "Modul Diklat Peningkatan Kemampuan APFP Provinsi DI Yogyakarta." Unit Pengelola Pendidikan dan Latihan Pengawasan Perwakilan BPKP DI Yogyakarta.
- Cahyono, Dwi. 2008. "Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah." Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Catharina, Florence, 2001. "Pengaruh Konflik dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Karyawan." Studi pada Departemen PT excelmindo Jakarta Tesis Undip
- Damajanti, A. 2003. "Hubungan antara Mentoring dengan Ambiguitas Peran, Konflik Peran, Kesan Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja, dan Niat Pindah di Lingkungan Auditor Junior (Studi Kasus pada KAP di Indonesia)." Tesis tidak

- dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Elfarini, E. Christina, 2007. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”: Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Eka Murtiasari “*Konsekuensi Burnout Pada Auditor: Pengembangan Terhadap Role Stress Model*”, Simposium Nasional Akuntansi (SAN) IX, Padang , 23-26 Agustus 2006.
- Ferdiansyah Ira Rachmawati Purnima (2011). “*PENGARUH ROLE AMBIGUITY ROLE CONFLICT DAN ROLE OVERLOAD TERHADAP BURNOUT*” Kota Bandung.
- Febrianty (2012) . “ *Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict Terhadap Komitmen Organisasional*” Studi pada KAP Sumatera Bagian Selatan.
- Ghozali, I. 2005. “*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.*” 3rd Edition. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2006. “*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.*” 4th Edition. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutami, Gartiria, 2011. “ *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)*”. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Haron, H., A. Chambers, R. Ramsi, dan I. Ismail. 2004. “*The reliance of external auditors on internal auditors.*” *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 No. 9, pp. 1148-1159
- Kreitner, Robbert dan Kinicki, 2005. *Perilaku Organisasi* . Buku 1. Jakarta : Edisi Kelima, Salemba Ke empat.
- Indah, S.N. 2010. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang).” Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Koustelios, A., N. Theodorakis, dan D. Goulmaris. 2004. “*Role Ambiguity, Role Conflict, and Job Satisfaction Among Physical Education Teachers in Greece.*” *The International Journal of Educational Management*, Vol. 18, No. 2, pp. 87-92
- Kurnianingsih, H.T. 2007. “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Turnover Intention Auditor dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada KAP Se-Jawa).*” Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Lubis, Tapi Anda Sari. 2004 “ *Persepsi auditor dan user tentang Independensi akuntan sebagai perilaku professional*”

- dan pengaruhnya terhadap opini audit” tesis tidak di publikasikan. Universitas Sumatra Utara. Meda.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi . Yogyakarta Penerbit Andi Offset.
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. 1993. “*The Philosophy of Auditing*.” h.246 American Accounting Association
- Mas’ud, Fuad. 2004 . *Survai Diagnosis Organisasional (Konsep dan Aplikasi)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulina Dyah Permatasari, (2008) “*Pengaruh Komitmen Profesional, Tekanan Klien dan Time Pressure Terhadap Independensi Penampilan Akuntan Publik*.”
- Mohr, A.T., dan J.F. Puck. 2003. “*Inter-Sender Role Conflicts, General Manager Satisfaction and Joint Venture Performance in Indian-German Joint Ventures*.” Working Paper No. 03/19
- Mulyadi. 1992. “*Pemeriksaan Akuntan*.” Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN
- Robbins, Stephen P. 2006. “*Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi Yogyakarta*”: Percetakan Aditya Media.
- Sarwono, S.W. 2002. “*Teori-teori Psikologi Sosial*.” PT Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U. 2003. “*Research Metode For Bussines*.” 4th Ed. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Siregar, I.P. 2009. “*Pengaruh Gangguan Pribadi, Ekstern, dan Organisasi terhadap Independensi Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Deli Serdang)*.” Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Supriyono, R.A. 1988. “*Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik*” : Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Semy Persireron & Mersyia F. Aponno (2014) .Jurnal. “*Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran terhadap Komitmen Organisasi Auditor Internal*” Pemerintah Daerah Kota Ambon.
- Trisniangsih , Sri, 2007 “*Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governace, Gaya Kepimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*”
- Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik Sekolah Tinggi

Akuntansi Negara. 2007. "Manajemen Fungsi Audit Internal Sektor Publik. Tangerang: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Accounting and Public Policy
22, hal. 99-105

William dan Walter. 2002. *"Modern Auditing."* Edisi 7 Jilid 1.
Jakarta: Erlangga

Verrechia, R. E. 2003). *"Why all the hoopla about Enron?"* Journal of